

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor hasil menulis deskripsi siswa dari dua kelompok eksperimen masing-masing menggunakan metode *quantum teaching* dan *cooperative integrated reading and composition* dan satu kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Berikut adalah data penelitian masing-masing kelompok/kelas.

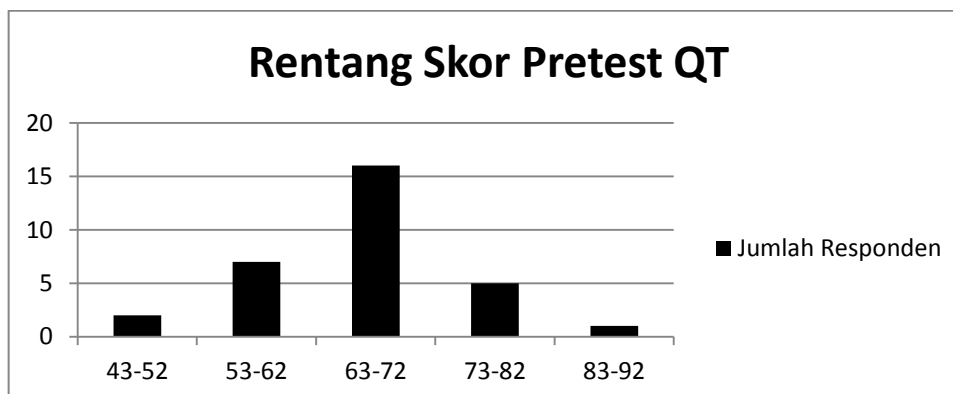
##### 1. Kelompok Eksperimen 1 Menggunakan Metode *Quantum Teaching*

Data dalam penelitian ini merupakan skor kemampuan menulis deskripsi siswa yang dibagi menjadi dua tahap, yakni tes awal kemampuan menulis deskripsi sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir kemampuan menulis deskripsi sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode *quantum teaching*. Berikut hasil tes kemampuan menulis deskripsi siswa sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan metode *quantum teaching*.

###### a. Hasil Tes Awal (*Pretest*)

Hasil test awal kemampuan menulis deskripsi merupakan hasil pengukuran terhadap responden yang belum diberikan perlakuan. Hasil tes awal ini dapat digunakan untuk menentukan kemampuan awal masing-masing kelas/kelompok apakah memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak. Berikut hasil tes awal kemampuan menulis deskripsi siswa sebelum diberikan perlakuan.

Gambar 4.1 Diagram Perolehan Nilai *Pretest Quantum Teaching*



Pada gambar diagram perolehan nilai pretest metode *quantum teaching* dapat dilihat bahwa rentang skor 63 hingga 72 merupakan rentang skor dengan jumlah responden paling banyak diantara rentang skor lainnya yakni sebanyak 16 responden/siswa. Sedangkan untuk rincian jumlah skor secara keseluruhan, nilai rata-rata kelas, nilai tertinggi, nilai terendah dan simpangan bakunya ada pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 1 *Quantum Teaching*

Jumlah	<b>2041</b>
Rata-rata	<b>65,84</b>
Nilai tertinggi	<b>84</b>
Nilai terendah	<b>44</b>
Simpangan baku	<b>8,55608</b>

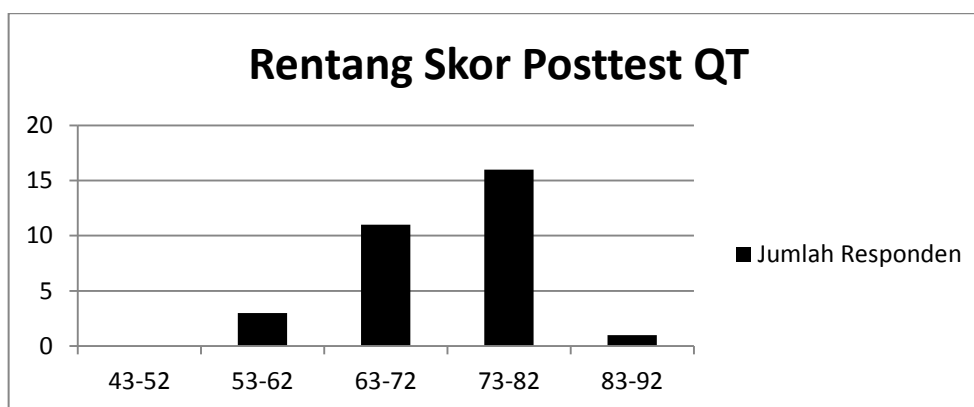
Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden pada kelas eksperimen menggunakan metode *quantum teaching* berjumlah sejumlah 31 orang, rata-rata skor menunjukkan sebesar 65,84. Nilai tertinggi 84, nilai terendah 44 dan memiliki simpangan baku sebesar 8,55608.

b. Hasil Tes Akhir (*Posttest*)

Hasil test akhir kemampuan menulis deskripsi merupakan hasil pengukuran terhadap responden yang sudah diberikan perlakuan menggunakan metode

*quantum teaching*. Hasil tes akhir ini dapat digunakan untuk menentukan apakah pemberian perlakuan memiliki pengaruh terhadap hasil menulis deskripsi. Berikut hasil tes akhir kemampuan menulis deskripsi siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *quantum teaching*.

Gambar 4.2 Diagram Perolehan Nilai *Posttest Quantum Teaching*



Pada gambar diagram perolehan nilai posttest metode *quantum teaching* dapat dilihat bahwa rentang skor 73 hingga 82 merupakan rentang skor dengan jumlah responden paling banyak diantara rentang skor lainnya yakni sebanyak 16 responden/siswa. Rentang skor ini naik jika dibandingkan pada nilai *pretest*. Sedangkan untuk rincian jumlah skor secara keseluruhan, nilai rata-rata kelas, nilai tertinggi, nilai terendah dan simpangan bakunya ada pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen 1 *Quantum Teaching*

Jumlah	2224
Rata-rata	<b>71,74</b>
Nilai tertinggi	<b>90</b>
Nilai terendah	<b>55</b>
Simpangan baku	<b>7,19707</b>

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden pada kelas eksperimen 1 sejumlah 31 orang, rata-rata skor 71,74. Nilai tertinggi 90, nilai terendah 55 dan memiliki simpangan baku sebesar 7,19707.

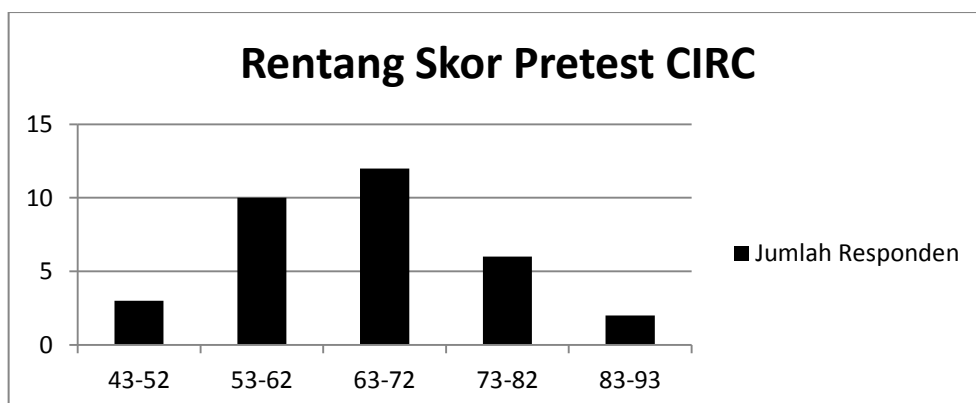
## 2. Kelompok Eksperimen 2 Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Data dalam penelitian ini merupakan skor kemampuan menulis deskripsi siswa yang dibagi menjadi dua tahap, yakni tes awal kemampuan menulis deskripsi sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir kemampuan menulis deskripsi sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition*. Berikut hasil tes kemampuan menulis deskripsi siswa sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan *cooperative integrated reading and composition*.

### a. Hasil Tes Awal (*Pretest*)

Hasil test awal kemampuan menulis deskripsi merupakan hasil pengukuran terhadap responden yang belum diberikan perlakuan. Hasil tes awal ini dapat digunakan untuk menentukan kemampuan awal masing-masing kelas/kelompok apakah memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak. Berikut hasil tes awal kemampuan menulis deskripsi siswa sebelum diberikan perlakuan.

Gambar 4.3 Diagram Perolehan Nilai Pretest CIRC



Pada gambar diagram perolehan nilai *pretest* metode CIRC dapat dilihat bahwa rentang skor 63 hingga 72 merupakan rentang skor dengan jumlah

responden paling banyak diantara rentang skor lainnya yakni sebanyak 12 responden/siswa. Sedangkan untuk rincian jumlah skor secara keseluruhan, nilai rata-rata kelas, nilai tertinggi, nilai terendah dan simpangan bakunya ada pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 2 CIRC

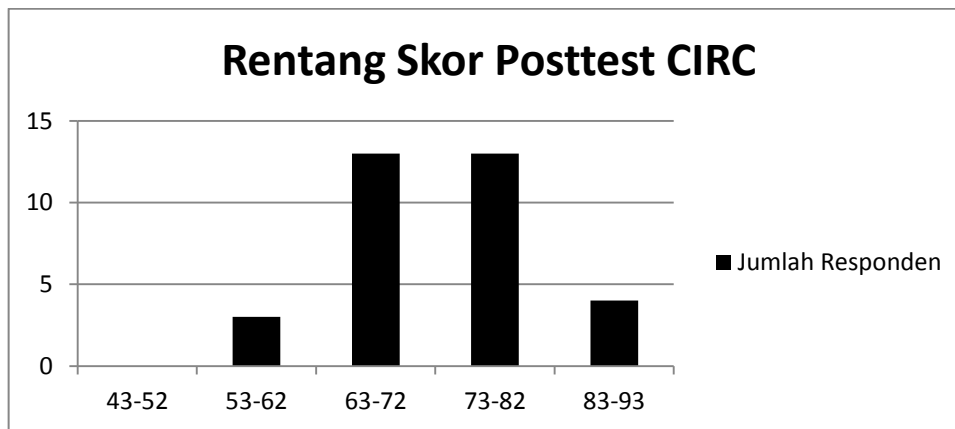
Jumlah	2187
Rata-rata	<b>66,27</b>
Nilai tertinggi	<b>89</b>
Nilai terendah	<b>45</b>
Simpangan baku	<b>10,01958</b>

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden pada kelas eksperimen 2 sejumlah 33 orang, rata-rata skor 66,27. Nilai tertinggi 89, nilai terendah 45 dan memiliki simpangan baku sebesar 10,01958.

b. Hasil Tes Akhir (*Posttest*)

Hasil test akhir kemampuan menulis deskripsi merupakan hasil pengukuran terhadap responden yang sudah diberikan perlakuan menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition*. Hasil tes akhir ini dapat digunakan untuk menentukan apakah pemberian perlakuan memiliki pengaruh terhadap hasil menulis deskripsi. Berikut hasil tes akhir kemampuan menulis deskripsi siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition*.

Gambar 4.4 Diagram Perolehan Nilai Posttest CIRC



Pada gambar diagram perolehan nilai posttest metode CIRC dapat dilihat bahwa rentang skor 63 hingga 72 dan rentang skor 73 hingga 82 merupakan rentang skor dengan jumlah responden paling banyak diantara rentang skor lainnya yakni masing-masing sebanyak 13 responden/siswa. Pada rentang skor 43 hingga 52 jumlah responden berkurang sama sekali/nihil. Rentang skor ini sekilas terlihat naik jika dibandingkan pada nilai *pretest*. Sedangkan untuk rincian jumlah skor secara keseluruhan, nilai rata-rata kelas, nilai tertinggi, nilai terendah dan simpangan bakunya ada pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen 2 CIRC

Jumlah	<b>2394</b>
Rata-rata	<b>72,63</b>
Nilai tertinggi	<b>89</b>
Nilai terendah	<b>53</b>
Simpangan baku	<b>8,52969</b>

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden pada kelas eksperimen 2 sejumlah 33 orang, rata-rata skor 72,63. Nilai tertinggi 89, nilai terendah 53 dan memiliki simpangan baku sebesar 8,52969.

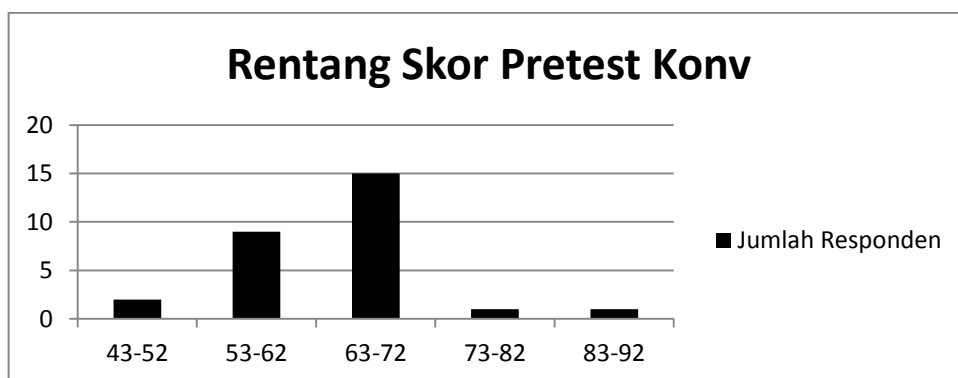
### 3. Kelompok Kontrol 1 Menggunakan Metode Konvensional

Data dalam penelitian ini merupakan skor kemampuan menulis deskripsi siswa yang dibagi menjadi dua tahap, yakni tes awal kemampuan menulis deskripsi sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir kemampuan menulis deskripsi sesudah diberikan perlakuan. Berikut hasil tes kemampuan menulis deskripsi siswa sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan metode konvensional.

#### a. Hasil Tes Awal (*Pretest*)

Hasil test awal kemampuan menulis deskripsi merupakan hasil pengukuran terhadap responden yang belum diberikan perlakuan. Hasil tes awal ini dapat digunakan untuk menentukan kemampuan awal masing-masing kelas/kelompok apakah memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak. Berikut hasil tes awal kemampuan menulis deskripsi siswa sebelum diberikan perlakuan.

Gambar 4.5 Diagram Perolehan Nilai *Pretest* Konvensional



Pada gambar diagram perolehan nilai pretest metode konvensional dapat dilihat bahwa rentang skor 63 hingga 72 merupakan rentang skor dengan jumlah responden paling banyak diantara rentang skor lainnya yakni sebanyak 15 responden/siswa. Sedangkan untuk rincian jumlah skor secara keseluruhan, nilai

rata-rata kelas, nilai tertinggi, nilai terendah dan simpangan bakunya ada pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil *Pretest* Kelas Kontrol Konvensional

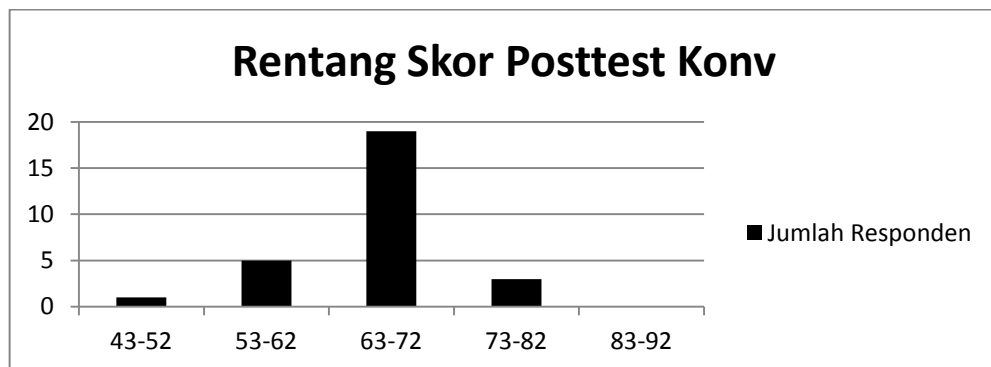
Jumlah	1804
Rata-rata	<b>64,43</b>
Nilai tertinggi	<b>84</b>
Nilai terendah	<b>50</b>
Simpangan baku	<b>7,41584</b>

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden pada kelas kontrol sejumlah 28 orang, rata-rata skor 64,43. Nilai tertinggi 84, nilai terendah 50 dan memiliki simpangan baku sebesar 7,41584.

b. Hasil Tes Akhir (*Posttest*)

Hasil test akhir kemampuan menulis deskripsi merupakan hasil pengukuran terhadap responden yang sudah diberikan perlakuan menggunakan metode *quantum teaching*. Hasil tes akhir ini dapat digunakan untuk menentukan apakah pemberian perlakuan memiliki pengaruh terhadap hasil menulis deskripsi. Berikut hasil tes akhir kemampuan menulis deskripsi siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *quantum teaching*.

Gambar 4.6 Diagram Perolehan Nilai *Posttest* Konvensional





Pada gambar diagram perolehan nilai *posttest* metode konvensional dapat dilihat bahwa rentang skor 63 hingga 72 merupakan rentang skor dengan jumlah responden paling banyak diantara rentang skor lainnya yakni sebanyak 19 responden/siswa. Rentang skor ini naik jika dibandingkan pada nilai *pretest*. Sedangkan untuk rincian jumlah skor secara keseluruhan, nilai rata-rata kelas, nilai tertinggi, nilai terendah dan simpangan bakunya ada pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Konvensional

Jumlah	1873
Rata-rata	66,89
Nilai tertinggi	82
Nilai terendah	51
Simpangan baku	6,67965

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden pada kelas kontrol sejumlah 28 orang, rata-rata skor 66,89. Nilai tertinggi 82, nilai terendah 51 dan memiliki simpangan baku sebesar 6,67965.

## **B. Hasil Uji Hipotesis**

### **1. Uji Prasyarat**

Sebelum melangkah menuju pengujian hipotesis, data yang sudah ada perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat merupakan uji yang dilakukan sebagai syarat kelayakan yang dibutuhkan sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji prasyarat menentukan apakah data yang diperoleh memenuhi syarat sebagai data yang sah dan valid untuk dilakukan uji hipotesis. Berikut uji prasyarat dalam penelitian ini.

a. Uji Kesetaraan

Uji kesetaraan merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan menulis deskripsi siswa menunjukkan kesamaan pada masing-masing kelompok/kelas sebelum diberikan perlakuan. Kesetaraan diperlukan agar masing-masing kelompok berawal dari kemampuan menulis deskripsi yang sama. Dengan kemampuan awal yang dianggap sama, maka diharapkan meminimalisir kesenjangan dalam penentuan hipotesis.

Pada dasarnya uji kesetaraan adalah uji homogeneitas, hanya saja data yang diambil merupakan data awal (*pretest*) sebelum perlakuan, dalam hal ini data yang dimaksud adalah skor kemampuan menulis deskripsi siswa dari masing-masing kelompok/kelas. Data dapat dikatakan setara apabila hasil signifikasi menunjukkan nilai  $\geq 0,05$ . Berikut hasil uji kesetaraan kemampuan menulis deskripsi siswa dibantu program komputer IBM SPSS 20.

Tabel 4.7 Hasil Uji Kesetaraan

Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,246	2	89	,293

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil signifikasinya adalah 0,293. Dengan pengambilan keputusan nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan hasil uji kesetaraan kemampuan menulis deskripsi siswa masing-masing kelompok sebelum diberikan perlakuan adalah sama.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Untuk menguji hipotesis, data dalam

penelitian ini haruslah homogen. Penentuan apakah data masuk dalam kategori homogen adalah dengan memenuhi unsur signifikansi  $\geq 0,05$ . Data yang digunakan dalam uji homogenitas merupakan hasil kemampuan menulis deskripsi siswa masing-masing kelompok setelah diberikan perlakuan. Berikut hasil uji homogenitas yang dibantu oleh program komputer IBM SPSS 20.

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,754	2	89	,473

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil signifikasinya adalah 0,473. Dengan pengambilan keputusan nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji homogenitas kemampuan menulis deskripsi siswa masing-masing kelompok setelah diberikan perlakuan adalah homogen.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data dan uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Data penelitian yang dimaksud adalah hasil skor kemampuan menulis deskripsi siswa dari seluruh kelompok/kelas baik sebelum maupun sesudah perlakuan.

Hasil uji normalitas data akan menentukan uji hipotesis yang digunakan. Pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data kemampuan menulis siswa dibantu oleh program komputer IBM SPSS 20.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Pre CIRC	Pre QT	Pre KONV	Post CIRC	Post QT	Post KONV
N		33	31	28	33	31	28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	66,2727	65,8387	64,4286	72,5455	71,7419	66,8929
	Std. Deviation	10,01958	8,55608	7,41584	8,52969	7,19707	6,67965
Most Extreme Differences	Absolute	,113	,135	,120	,103	,118	,137
	Positive	,113	,073	,090	,103	,083	,115
	Negative	-,083	-,135	-,120	-,072	-,118	-,137
	Kolmogorov-Smirnov Z	,648	,750	,633	,594	,656	,726
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,794	,628	,818	,872	,783	,667

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil signifikasinya masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol baik sebelum maupun sesudah perlakuan menunjukkan nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji normalitas kemampuan menulis deskripsi siswa berdistribusi normal.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (*independent t-test*) dan uji anova (*analysis of variance*). Uji t (*independent t-test*) dilakukan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Tujuan utama uji t (*independent t-test*) ini adalah untuk mengetahui apakah suatu metode yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan membandingkan nilai rata-rata antara kelompok satu dengan lainnya yang tidak berhubungan. Sementara uji anova (*analysis of variance*) digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan atau persamaan penggunaan satu metode dengan metode lainnya. Uji anova hanya bisa

dilakukan apabila uji prasyarat terpenuhi (responden berasal dari kelompok yang setara, varian data homogen, dan data berdistribusi normal).

a. Uji hipotesis 1

Apakah ada pengaruh penggunaan metode *quantum teaching* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang?

*Ho* : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan penggunaan metode *quantum teaching* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

*Ha* : Terdapat pengaruh positif yang signifikan penggunaan metode *quantum teaching* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

Pada uji hipotesis ini, uji yang dilakukan menggunakan uji t (*independent t-test*).

Uji t ini hanya berlaku apabila varian data diasumsikan sama (nilai  $F_{sig.} \geq 0,05$ ).

Dengan terpenuhinya asumsi tersebut maka uji t dapat diputuskan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

*Ho* diterima jika nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) hitung  $> 0,05$

*Ho* ditolak jika nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) hitung  $\leq 0,05$

Berikut adalah hasil analisis data untuk uji hipotesis 1 menggunakan uji t dibantu menggunakan program komputer IBM SPSS 2.0

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis 1

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,053	<b>,818</b>	2,674	57	<b>,010</b>	4,849	1,814	1,217	8,481
Nil ai Equal variances not assumed			2,684	56,952	<b>,010</b>	4,849	1,807	1,231	8,467

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *sig.* menunjukkan 0,818 ( $F \text{ sig.} \geq 0,05$ ) yang berarti bahwa varian data diasumsikan sama. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka uji t (*independent t-test*) dapat dilakukan dan hasilnya dapat dilihat pada kolom *sig. (2-tailed)*. Pada kolom tersebut uji t (*independent t-test*) menunjukkan nilai sebesar 0,010. Jika dihadapkan pada kriteria pengambilan keputusan, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 \leq 0,05$ ). Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh positif yang signifikan penggunaan metode *quantum teaching* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

b. Uji hipotesis 2

Apakah ada pengaruh penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang?

*Ho* : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

*Ha* : Terdapat pengaruh positif yang signifikan penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

Pada uji hipotesis ini, uji yang dilakukan menggunakan uji t (*independent t-test*).

Uji t ini hanya berlaku apabila varian data diasumsikan sama (nilai  $F_{sig.} \geq 0,05$ ).

Dengan terpenuhinya asumsi tersebut maka uji t dapat diputuskan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

*Ho* diterima jika nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) hitung  $> 0,05$

*Ho* ditolak jika nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) hitung  $\leq 0,05$

Berikut adalah hasil analisis data untuk uji hipotesis 2 menggunakan uji t dibantu menggunakan program komputer IBM SPSS 2.0

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis 2

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1,259	<b>,266</b>	2,843	59	<b>,006</b>	5,653	1,988	1,674	9,631
Nilai Equal variances not assumed			2,900	58,657	<b>,006</b>	5,653	1,949	1,752	9,553

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *sig.* menunjukkan 0,266 ( $F \text{ sig.} \geq 0,05$ ) yang berarti bahwa varian data diasumsikan sama. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka uji t (*independent t-test*) dapat dilakukan dan hasilnya dapat dilihat pada kolom *sig. (2-tailed)*. Pada kolom tersebut uji t (*independent t-test*) menunjukkan nilai sebesar 0,006. Jika dihadapkan pada kriteria pengambilan keputusan, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,006 \leq 0,05$ ). Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh positif yang signifikan penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.



c. Uji hipotesis 3

Apakah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan metode *quantum teaching* dan metode *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang?

*H<sub>0</sub>* : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh penggunaan metode *quantum teaching* dan *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

*H<sub>a</sub>* : Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan penggunaan metode *quantum teaching* dan *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

Pada uji hipotesis ini, uji yang dilakukan menggunakan uji anova (*analysis of variance*). Uji anova ini hanya berlaku apabila uji prasyarat terpenuhi (responden berasal dari kelompok yang setara, varian data homogen, dan data berdistribusi normal). Dengan terpenuhinya uji prasyarat, maka kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan uji anova.

*H<sub>0</sub>* diterima jika nilai signifikansi (*sig.*) hitung  $> 0,05$

*H<sub>0</sub>* ditolak jika nilai signifikansi (*sig.*) hitung  $\leq 0,05$

Berikut adalah hasil analisis data untuk uji hipotesis 3 menggunakan uji anova dibantu menggunakan program komputer IBM SPSS 2.0.

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis 3

## ANOVA

Posttest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	549,932	2	274,966	4,811	,010
Within Groups	5086,796	89	57,155		
Total	5636,728	91			

Pada uji hipotesis ketiga, uji prasyarat telah terpenuhi, sehingga pada tabel di atas, dapat dilihat hasilnya pada kolom “sig.”. Pada kolom tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,010. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan kriteria pengambilan keputusan ( $0,010 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *quantum teaching* dan metode *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

### C. Pembahasan

Penggunaan sebuah metode pada pembelajaran tentu akan memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran. Namun apakah metode yang digunakan memberikan pengaruh positif atau negatif, tentu perlu di uji terlebih dahulu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua buah metode yang ingin diuji pengaruhnya, serta ingin membandingkan apakah kedua metode yang digunakan mempunyai perbedaan yang signifikan satu sama lain. Selain itu, bagaimanakah peran metode-metode yang digunakan dapat memberikan pengaruhnya serta

bagaimakah kendala yang dihadapi pada saat menggunakan metode tersebut, berikut pembahasannya.

## **1 Pengaruh Metode *Quantum Teaching***

Metode pertama yang digunakan sebagai eksperimen adalah metode *quantum teaching*. Pada penggunaan metode ini, kelompok siswa yang menjadi subjek penelitian dan mengikuti *pretest* dan *posttest* berjumlah 31. Sebelum subjek penelitian diberikan perlakuan, mereka terlebih dahulu diuji kemampuan awalnya (*pretest*) untuk mengetahui keadaan awal kemampuan menulis deskripsi siswa. Setelah dilakukan *pretest* selanjutnya diberikan perlakuan menggunakan metode *quantum teaching*. Pemberian perlakuan diberikan sebanyak empat kali pertemuan.

Setelah pemberian perlakuan, selanjutnya dilakukan uji kemampuan akhir (*posttest*). Dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan nilai rata-ratanya. Berdasarkan data yang diperoleh, kelas yang menggunakan metode *quantum teaching* memperoleh nilai *pretest* sebesar 65,84 dan *posttest* sebesar 71,74. Jika dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, terlihat jelas bahwa nilai *posttest* mengalami kenaikan. Kenaikan nilai tersebut belum dapat dikatakan sebagai pengaruh dari penggunaan sebuah metode. Untuk mengetahui apakah nilai yang diperoleh merupakan nilai dari pengaruh penggunaan sebuah metode, maka perlu diuji terlebih dahulu.

Pada penelitian ini, uji analisis data yang digunakan adalah uji analisis varian. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah metode berpengaruh atau tidak terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil uji hipotesis data pada

penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *quantum teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

Adapun yang mengakibatkan mengapa metode *quantum teaching* dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis siswa tak lain karena disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, metode *quantum teaching* merupakan metode yang baru bagi siswa. Metode *quantum teaching* sebelumnya tidak pernah digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis. Biasanya, guru hanya menggunakan metode konvensional. Perbedaan antara metode *quantum teaching* dan metode konvensional sangat jelas. DePorter (1999: 5) menjelaskan bahwa “*Quantum: Interactions that transform energy into radiance. Quantum teaching, therefore, is the orchestration of the variety of interactions that exist in and around the moment of learning. These interactions include elements for effective learning that affect student success. These interactions transform the students natural talents and abilities into radiance that benefit themselves and others.*”

Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa *quantum* merupakan perubahan energi menjadi cahaya, namun bukan perubahan secara harfiah. Energi diistilahkan sebagai seluruh aspek yang ada baik didalam maupun diluar diri siswa. aspek yang ada didalam diri misalnya, bakat, emosi, intelegensi dan lain sebagainya. Sedangkan aspek diluar diri siswa diantaranya, lingkungan belajar siswa, ruang kelas, lingkungan sekolah, teman sekelas, guru dan orang tua, interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru serta siswa dengan orang

tua. Sedangkan cahaya diistilahkan sebagai suatu keberhasilan atau prestasi belajar yang cemerlang.

Cara metode *quantum teaching* mengubah tujuan pembelajaran menjadi lebih baik dan terasa berbeda dibanding metode lainnya. Sagala (2010: 54) menjelaskan bahwa *quantum teaching* adalah mengubah belajar yang meriah dengan segala suasananya, menyertakan segala kaitannya, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Metode ini lebih menitikberatkan pada interaksi yang menyenangkan dan pembelajaran yang meriah sebagai aspek utama dalam pembelajaran. Sehingga metode ini jelas berbeda dari metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru.

Kedua, metode ini tidak hanya menitikberatkan pada interaksi belajar yang menyenangkan, namun juga menerapkan pembelajaran yang memiliki karakteristik yang membangun. Hamdayama (2014: 71) mengemukakan bahwa beberapa karakteristik umum yang tampak membentuk sosok pembelajaran *quantum teaching* di antaranya adalah 1) model *quantum teaching* berpangkal pada psikolog kognitif, bukan fisika quantum. 2) model *quantum teaching* lebih bersifat humanistik, bukan positivitis-empiris, hewanistik, dan nativistis. 3) model *quantum teaching* lebih bersifat konstruktivistis, bukan positivitis-empiris, behavioris, dan naturasionistik. 4) model *quantum teaching* berupaya memadukan, menyinergikan, dan mengkolaborasikan faktor potensi diri manusia selaku pembelajar dengan lingkungan (fisik dan mental) sebagai konteks pembelajaran. 5) model *quantum teaching* memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna. 6) *model quantum teaching* sangat

menekankan pada percepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi. 7) model *quantum teaching* menekankan kealamian dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat. 8) model *quantum teaching* menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran. 9) model *quantum teaching* memadukan konteks dan isi pembelajaran. 10) model *quantum teaching* memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan dalam hidup, prestasi fisik atau material. 11) model *quantum teaching* menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran. 12) model *quantum teaching* mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban. Serta, 13) model *quantum teaching* mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

Ketiga, dengan metode ini guru dan siswa secara bersama-sama mengubah ruang belajar (kelas) yang sebelumnya kurang meriah menjadi ruang kelas yang meriah dengan cara menempelkan berbagai aksesoris dan hasil karya siswa pada dinding ataupun papan informasi kelas. Perubahan ruang belajar ini dilakukan sebagai bagian dari prinsip utama metode *quantum teaching* yaitu “meriah”. Tujuan utama dari ruang kelas yang meriah adalah untuk menambah motivasi belajar siswa di kelas. Dengan motivasi yang tinggi, diharapkan siswa mampu menulis deskripsi dengan baik dan benar. Faktor ketiga ini secara data memberikan kontribusi nyata bagi kemampuan menulis deskripsi siswa. Nilai *posttest* kelompok yang menggunakan metode ini mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Keempat, langkah pembelajaran menggunakan metode *quantum teaching* sangat berbeda dibanding metode konvensional. DePorter (2002: 88) menyebutkan bahwa penyajian materi pelajaran yang diterapkan dalam kerangka strategi pembelajaran *quantum teaching* dikembangkan oleh melalui konsep “EEL Dr. C” (*Enroll, Experience, Label, Demonstrate, Review, and Celebrate*). Dengan langkah tersebut, siswa ditumbuhkan minat belajarnya melalui kegiatan tanya jawab ataupun penyajian gambar yang menarik di depan kelas. Selain itu, dalam menulis deskripsi pengamatan terhadap suatu objek sangat dibutuhkan, untuk itu siswa dilatih untuk mengalami apa yang ingin disampaikan/dideskripsikan. Langkah lainnya yang digunakan pada metode ini seperti menamai, mendemonstrasikan, mengulangi dan merayakan turut serta memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis deskripsi.

Kelima, penggunaan sistem *reward* dan *punishment* sebagai bagian dari prinsip belajar *quantum* juga memberikan efek positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa merasa tertantang untuk selalu berbuat dan memberikan yang terbaik pada setiap usahanya. Beberapa alasan-alasan tersebut merupakan kunci yang mampu membuat nilai rata-rata kemampuan menulis deskripsi siswa menggunakan metode *quantum teaching* meningkat dan dapat dikatakan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif kota Magelang..

## **2 Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition***

Metode kedua yang digunakan sebagai eksperimen adalah metode *cooperative integrated reading and composition*. Pada penggunaan metode ini,

kelompok siswa yang menjadi subyek penelitian dan mengikuti *pretest* dan *posttest* berjumlah 33. Sama halnya seperti metode *quantum teaching*, sebelum subyek penelitian diberikan perlakuan, mereka terlebih dahulu diuji kemampuan awalnya (*pretest*) untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal menulis deskripsi siswa. Setelah dilakukan *pretest* selanjutnya diberikan perlakuan menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition*. Pemberian perlakuan diberikan sebanyak empat kali pertemuan. Setelah pemberian perlakuan, selanjutnya dilakukan uji kemampuan akhir (*posttest*).

Dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan nilai rata-ratanya. Berdasarkan data yang diperoleh, kelas yang menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition* memperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 66,27 dan *posttest* sebesar 72,63. Jika dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, jelas mengalami kenaikan. Namun untuk mengetahui apakah kenaikan rata-rata nilai tersebut merupakan pengaruh yang positif dan signifikan, maka perlu diuji datanya. Berdasarkan hasil uji data hipotesis menyatakan bahwa penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition* ternyata juga mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis siswa.

Pengaruh positif dan signifikan metode *cooperative integrated reading and composition* disebabkan beberapa hal. Pertama, metode *cooperative integrated reading and composition* merupakan metode yang baru bagi siswa. Slavin (2008: 200) menjelaskan bahwa metode *cooperative integrated reading and composition* merupakan sebuah program komperhensif untuk mengajarkan membaca, menulis



dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Metode ini dapat dikategorikan sebagai metode pembelajaran terpadu karena menggabungkan dua atau lebih keterampilan berbahasa dengan cara bekerjasama dengan orang lain. Pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode ini, mereka akan lebih banyak melakukan diskusi kelompok dan membaca wacana. Asmani (2016: 37) menyebutkan bahwa kata *cooperative* berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama, yaitu dengan saling membantu satu sama lain sebagai sebuah tim. Sedang *cooperative learning* atau biasa disebut pembelajaran kooperatif merupakan model belajar dengan sistem kerjasama. Metode ini jelas berbeda dengan metode konvensional maupun *quantum teaching*.

Kedua, metode *cooperative integrated reading and composition* merupakan metode yang menitikberatkan pada kerjasama atau kooperatif. Isjoni (2010: 8) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai belajar bersama-sama, saling membantu satu dengan yang lain, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang telah ditentukan. Sehingga pada proses pembelajarannya, berdiskusi dan membaca menjadi kegiatan utama dalam pembelajaran. Pada kelompok eksperimen menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition* mereka lebih banyak menulis deskripsi dengan satu topik. Dari satu topik tersebut kemudian secara bersama-sama dianalisa dan setiap anggota memberikan tanggapan dan koreksi kepada anggota lainnya. Dengan kegiatan berdiskusi diharapkan antara siswa satu dengan lainnya dapat saling membantu memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu menguatkan satu sama lainnya.

Dan hal tersebut terbukti dari nilai *posttest* kelompok eksperimen menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition* meningkat jika dibandingkan nilai *pretest*.

Slavin (2005: 203) menyebutkan bahwa tujuan utama pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas, strategi *cooperative integrated reading and composition* mempunyai prinsip utama yaitu (1) kegiatan dalam belajar kelompok digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan pemahaman bahasa, (2) setiap siswa belajar dalam kelompok untuk membantu pemahaman dan peningkatan perolehan nilai secara individu, (3) kelompok akan memperoleh nilai tambahan untuk meningkatkan nilai individual yang akan di peroleh masing-masing anggotanya. Kegiatan berdiskusi juga mampu membuat siswa saling memberikan informasi mengenai materi yang sedang dipelajarinya, serta mampu saling mengoreksi kesalahan pekerjaan anggota kelompok lainnya. Pada kegiatan menulis dibutuhkan reviewer untuk mengoreksi apakah tulisan yang dibuat sudah benar atau belum. Reviewer dapat dilakukan perannya oleh anggota kelompok lainnya.

Ketiga, pada penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition*, membaca menjadi salah satu prinsip yang penting, dimana dengan membaca, diharapkan siswa mampu menemukan informasi dan memperoleh pengetahuan baru. Karena membaca adalah salah satu prinsip metode *cooperative integrated reading and composition* maka ruang belajar siswa lebih banyak dihabiskan di perpustakaan. Perpustakaan menjadi tempat yang sering dikunjungi,

karena didalam ruang perpustakaan terdapat banyak buku-buku berisi informasi, maupun bacaan sebagai ide dalam menulis deskripsi.

Jika dibandingkan dengan metode konvensional, jelas metode *cooperative integrated reading and composition* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

### **3 Perbedaan Pengaruh Metode *Quantum Teaching* dan Metode CIRC**

Meskipun metode *quantum teaching* dan metode *cooperative integrated reading and composition* secara analisis data mampu memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa jika dibandingkan dengan metode konvensional, Secara angka, kelompok yang menggunakan metode *quantum teaching* memiliki nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan kelompok yang menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition*. Selisih skor *pretest* dan *posttest* kelompok yang menggunakan metode *quantum teaching* sebesar 5,90. Sementara selisih skor *pretest* dan *posttest* kelompok yang menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition* sebesar 6,36.

Perbedaan selisih skor menunjukkan bahwa secara angka, metode *cooperative integrated reading and composition* lebih unggul dibandingkan metode *quantum teaching*. Namun, apakah perbedaan angka tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan metode *quantum teaching* dan metode *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa?. Hal tersebut tentu perlu diuji

kebenarannya. Pada uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa, ternyata memang benar bahwa, terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan penggunaan metode *quantum teaching* dan metode *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Perbedaan pengaruh tersebut dapat dikatakan bahwa metode *cooperative integrated reading and composition* memberikan perbedaan pengaruh yang lebih baik dibanding metode *qauntum teaching*.

Terdapat beberapa alasan mengapa kedua metode tersebut memiliki perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Pertama, meskipun karakteristik kedua metode tersebut secara teori hampir sama. Sugiyanto (2007: 73-78) menjelaskan bahwa *quantum teaching* memiliki beberapa karakteristik secara umum, di antaranya bersifat humanistik dan konstruktivisme. Begitu pula dengan metode *cooperative integrated reading and composition*, karakteristik utamanya adalah humanistik dan konstruktivisme. Namun langkah yang digunakan berbeda satu sama lain, sehingga terdapat *output* yang berbeda.

Pada metode *quantum teaching* langkah yang digunakan lebih mengarah kepada kemampuan guru menyampaikan materi pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang meriah dan menyenangkan. Secara umum, *output* yang dihasilkan pada penggunaan metode *quantum teaching* tergolong cukup baik, yakni dengan selisih skor *pretest* dan *posttest* sebesar 5,90 saja. Sementara itu, pada metode *cooperative integrated reading and composition* langkah yang digunakan lebih

mengarah kepada kemampuan siswa untuk saling kerjasama dalam kelompok, berusaha memaknai materi secara bersama-sama dan berdiskusi untuk saling menguatkan satu sama lain. Secara umum, *output* yang dihasilkan pada penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition* lebih baik dibandingkan metode *quantum teaching* yakni selisih skor *pretest* dan *posttest* sebesar 6,36.

Kedua, penggunaan media sebagai alat bantu belajar antara metode *quantum teaching* dan metode *cooperative integrated reading and composition* cukup berbeda. Media pada metode *quantum teaching* bervariasi (audio, visual, dan audiovisual) namun media lebih didominasi audio saja. Penggunaan media audio yang mendominasi nyatanya hanya mampu memberikan selisih skor *pretest* dan *posttest* pada kemampuan menulis siswa sebesar 5,90 saja. Berbeda dengan metode *cooperative integrated reading and composition* penggunaan media visual berupa buku teks bacaan dan gambar-gambar mampu merangsang daya kreativitas siswa untuk menulis deskripsi. Penggunaan media yang didominasi berupa visual pada metode *cooperative integrated reading and composition* secara nyata menunjukkan selisih skor *pretest* dan *posttest* sebesar 6,36.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Sama halnya dengan penelitian lainnya, penelitian ini masih memiliki kekurangan yang disebabkan adanya keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian pertama, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan populasi yang diteliti merupakan siswa kelas V sekolah dasar yang berada dalam satu sekolah. Di antara siswa-siswa tersebut dipastikan akan bertemu dan

berinteraksi satu sama lain. Karena adanya interaksi tersebut, dapat mengakibatkan motivasi siswa naik atau turun. Perubahan motivasi tersebut sedikit banyak akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga penggunaan metode tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Keterbatasan penelitian kedua ialah waktu dalam melakukan penelitian ini terbatas. Peneliti hanya memberikan perlakuan sebanyak empat kali pertemuan pada masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol. Karena terbatasnya pertemuan yang dilakukan, sehingga dirasa pengaruhnya tidak semaksimal yang diharapkan. Keterbatasan penelitian ketiga ialah ketidakmampuan peneliti untuk mengatur kehadiran siswa sebagai subjek dan sampel penelitian. Pada saat proses penelitian berlangsung, beberapa siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dikarenakan alasan sakit dan lain sebagainya, sehingga meski sampel dalam penelitian ini terhitung cukup banyak yakni sejumlah 108 siswa, namun yang mampu mengikuti *pretest* dan *posttest* hanya 92 siswa.